FILSAFAT MANUSIA

“Menyikapi Dampak dari Perkembangan Teknologi”

Paper Mata Kuliah Filsafat Manusia

Dosen Pengampu : Dr. Agustinus W. Dewantara, S.S., M. Hum

Disusun oleh :

Nama : Ahmad Herdiansyah

NIM : 41417004

PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

KAMPUS MADIUN

2019

Abstrak

Menyikapi Perkembangan Teknologi

Pengaruh perkembangan teknologi terhadap lingkungan. Banyak terjadi dari kalangan remaja dan pelajar terkena dampak negatif dari perkembangan teknologi. Tujuan dari Paper ini adalah untuk menyikapi bagaimana perkembangan teknologi terhadap dampak positif dan negatif terlebih khusus yang menyangkut tentang Pola pikir dan Sosial Budaya. Menyikapi perkembangan teknologi dari kacamata filsuf. Menyikapi perkembangan teknologi dan dampak negatifnya yang dapat merusak generasi pemuda.

Kata kunci: Teknologi, Dampak, Pola Pikir, Budaya

Dewasa ini perkembangan teknologi atau biasa disebut dengan Revolusi Industri yang saat ini sudah mencapai Revolusi Industri 4.0 memberikan dampak yang sangat luar biasa.

Konsep teknologi, pada awal mulanya manusia tidak mengenal konsep teknologi. Manusia purba pada masa pra sejarah, hanya mengenal teknologi sebagai alat bantu dalam mencari makan, alat bantu dalam berburu, serta mengolah makanan. Alat bantu yang mereka gunakan terbuat dari bambu, kayu, batu, dan bahan sederhana lainnya yang mudah mereka jumpai di alam bebas. Misalnya untuk membuat perapian, manusia purba memanfaatkan bebatuan yang dapat menimbulkan percikan api. Pada awalnya teknologi berjalan lambat. Namun seiring berjalannya waktu dan peradaban manusia yang mengalami perubahan perkembangan teknologi berkembang dengan cepat. Semakin maju peradabannya, semakin berkembang teknologinya. (Adip,2011,P.254).

Secara harfiah teknologi berasal dari Yunani, yaitu "*tecnologia*" yang berarti pembahasan sistematis mengenai seluruh seni dan kerajinan. Istilah tersebut memiliki akar kata "*techne*" dalam bahasa Yunani kuno berarti seni (*art*) atau kerajinan (*craft*). Dalam bahasa Yunani kuno teknologi dapat didefinisikan sebagai seni memproduksi alat-alat produksi dan menggunakannya. Definisi tersebut berkembang menjadi penggunaan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan manusia. Teknologi dapat dimaknai sebagai "pengetahuan mengenai bagaimana melakukan sesuatu" (*know how of making things*) atau (*know how of doing things*) adalah kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan nilai yang tinggi, baik nilai manfaat maupun nilai jualnya. (Martono,2012,p.276).

Henslin menjelaskan bahwa istilah teknologi dapat mencakup dua hal. Pertama, teknologi menunjuk pada peralatan yaitu unsur yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Teknologi merujuk pada peralatan sedemikian sederhana seperti sisir sampai yang sangat rumit seperti komputer. Kedua, keterampilan atau prosedur yang diperlukan untuk membuat dan menggunakan peralatan tersebut. Teknologi dalam hal ini tidak hanya merujuk pada prosedur yang diperlukan untuk membuat sisir atau komputer, akan tetapi juga meliputi prosedur untuk

memproduksi suatu tatanan rambut yang dapat diterima atau untuk dapat memasuki jaringan internet.

Pada dampak positifnya perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan pada dunia industri. Manusia dibuat lebih ringan pekerjaannya dengan adanya perkembangan teknologi di bidang industri. Pada dewasa ini perkembangan industri telah ada pada puncaknya. Di seluruh belahan dunia manusia berlomba – lomba meningkatkan perkembangan industri mulai dari industri jasa hingga industri manufaktur. Sebelum adanya perkembangan teknologi manusia harus dituntut bekerja dengan menggunakan kemampuan fisik yang cukup besar, kini relatif pekerjaan manusia sudah bisa digantikan dengan perangkat mesin-mesin otomatis. Perkembangan teknologi seolah-olah mampu menggeser kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktivitas. Perkembangan teknologi yang telah kita capai saat ini tidak bisa dipungkiri telah menyumbang banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan manusia.(*cyber crime*).

Bersama dengan perkembangan industri tidak bisa dipungkiri juga akan kenyataan bahwa perkembangan industri mendatangkan malapetaka dan kesengsaraan bagi manusia. Walaupun teknologi mampu mengungkap tabir rahasia alam dan kehidupan, tidak berarti teknologi bersinonim dengan kebenaran. Sebab perkembangan teknologi hanya mampu menampilkan kenyataan. Kebenaran yang manusiawi haruslah lebih dari sekedar kenyataan obyektif. Kebenaran harus mencakup pula unsur keadilan. Relatif juga bahkan hampir mutlak perkembangan teknologi tidak mengenal moral kemanusiaan. Oleh karena perkembangan teknologi tidak pernah menjadi standar kebenaran maupun solusi dari semua masalah-masalah manusia. Dampak negatif dari perkembangan teknologi yang terjadi dewasa ini mulai dari penipuan *online*, pembobolan *facebook*, berita *hoax* atau fitnah *online*, dan masih banyak lagi. Pada hal yang ekstrim perkembangan teknologi dapat mempengaruhi kebiasaan pola hidup dan pola pikir manusia untuk memperoleh pesona yang *perfect*.(*cyber crime*).

Pengaruh kemajuan teknologi bidang Sosial Budaya. Beberapa bentuk perubahan perilaku sosial budaya akibat teknologi antara lain sebagai berikut:

1. Perbedaan kepribadian Pria dan Wanita

Banyak pakar berpendapat bahwa kini semakin besar porsi wanita yang memegang posisi sebagai pemimpin, baik dalam dunia pemerintahan maupun dunia bisnis. Bahkan perubahan perilaku yang sebelumnya merupakan pekerjaan pria semakin menonjol.

2. Meningkatkan rasa percaya diri

Kemajuan teknologi terlebih di bidang ekonomi melahirkan fenomena yang menarik. Perkembangan dan kemajuan ekonomi telah meningkatkan rasa percaya diri sebagai suatu bangsa. Tidak akan ada lagi Diskriminasi Bangsa saling melecehkan satu sama lain.

3. Tekanan atau Penetrasi

Kompetisi yang tajam di berbagai aspek kehidupan sebagai konsekuensi dunia, akan melahirkan generasi yang disiplin, tekun, dan pekerja keras.

Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat bagi manusia, namun pada aspek Sosial Budaya memiliki dampak negatif antara lain sebagai berikut:

1. Kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar. Kemajuan ekonomi yang terlalu menekankan pada upaya pemenuhan berbagai keinginan material, telah menyebabkan sebagian masyarakat menjadi kaya dalam materi tetapi miskin dalam rohani
2. Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya kewibawaan tradisi yang ada di masyarakat, seperti gotong-royong dan tolong-menolong telah melemahkan kekuatan-kekuatan sentripetal yang berperan penting dalam menciptakan kesatuan Sosial.
3. Pola interaksi manusia yang berubah. Kehadiran komputer pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah ke atas telah merubah pola interaksi keluarga. Keluarga yang disambungkan dengan telepon telah membuka peluang bagi siapa saja untuk berhubungan dengan dunia luar.

Program *Internet Relay Chatting* (IRC), Internet, dan E-mail telah membust orsng asyik dengan Dunianya sendiri. Melalui program *Internet Relay Chatting* (IRC) anak-anak bisa asyik mengobrol dengan teman dan orang asing kapan saja.(Siti Irene, 2012: 174-175)

Manusia menggunakan teknologi karena memiliki akal. Dengan akalnya manusia ingin keluar dari masalah, ingin hidup lebih baik lebih aman dan sebagainya. Perkembangan tekonologi terjadi karena seseorang dapat mengatasi masalah tersebut. Manusia dituntut berfikir dengan rasionya. Hal ini sesuai dengan teori rasionalisme *Descartes*. *Rene Decartes* (1596-1650) adalah filsuf Perancis. Ia kerap disebut sebagai bapak ilmu modern dan juga bapak aliran rasionalisme. Menurut Decartes manusia dapat mencapai ide dengan Rasionya yang selalu berfikir. Karena dengan Rasiolah manusia dapat mencapai Ide (*idealisme*). Pada perkembangan teknologi dewasa ini untuk menyikapinya, maka teori *Decartes* mengatakan COGITO ERGO SUM saya berfikir maka saya ada.

Manusia yang terlalu mendalami tentang perkembangan teknologi atau *saint* akan sangat berbahaya karena pada tingkat esktrimnya manusia mampu menciptakan teknologi *clonning* untuk disalah gunakan atau bahkan manusia tidak percaya pada Tuhan karena manusia berusaha mencari keberadaan Tuhan.

Manusia juga dapat kehilangan kesadaran karena perkembangan teknologi. Salah satunya teknologi pada *Hanphone* survei menunjukan, 66 persen responden mengaku tidak bisa hidup tanpa telepon selulernya. Persentase ini membengkak pada responden yang berusia 18-24 tahun. Seabnyak 77 persen responden diantara kelompok usia ini mengalami *nomophobia*, yaitu tidak bisa hidup tanpa telepon selulernya.(<http://kampus.okezone.com/read/2012/03/26>).

Teknologi layar mampu membius manusia untuk tunduk pada layar dan mengabaikan yang lain. Jika manusia tidak sadar akan hal ini, maka dia akan kesepian dan kehilangan sesuatu yang amat penting dari dalam dirinya, yaitu kebersamaan, hhubungan kekeluargaan, dan sosialisasi yang hangat. Secara *psycologies* mata manusia lebih betah menatap gambar animasi bergerak dari pada membaca buku. Teknologi ini akan berbahaya jika diberikan pada anak kecil. Apa

yang terjadi, yang terjadi adalah anak kecil akan lebih suka bermain *Handphone* dari pada belajar.

Secara sosiologis, perkembangan teknologi merupakan salah satu aspek yang turut mempengaruhi setiap aktivitas, tindakan, serta perilaku manusia. Teknologi mampu mengubah pola interaksi antar manusia. Dalam Dewasa ini, kemajuan teknologi berlangsung sangat cepat sehingga kadang kala manusia tidak sempat untuk beradaptasi dengan kemajuan tersebut. Akibatnya terjadi *Anomi* dalam masyarakat karena tidak mempunyai pegangan hidup. Perkembangan teknologi ibarat dua sisi mata uang, dimana satu sisi perkembangan teknologi memberikan banyak manfaat positif bagi manusia untuk memudahkan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun demikian disisi yang lain perkembangan teknologi menimbulkan efek negatif yang kompleks melebihi manfaat itu sendiri terutama terkait pola hidup manusia dalam dimensi sosial budaya. Teknologi mengancam kematian melalui berbagai penyakit, kerusakan lingkungan. Upaya-upaya yang dapat kita lakukan sebagai solusi untuk menanggulangi dampak negatif dan perkembangan teknologi adalah dengan menanamkan kesadaran tiap individu tentang pentingnya perkembangan teknologi

Kita harus menyadari bahwa teknologi merupakan aspek kehidupan umat manusia yang tertinggi. Tidak juga merupakan puncak kebudayaan dan peradaban umat manusia di dalam evolusinya mencapai kesempurnaan hidup (*perfection of existence*). Namun teknologi merupakan alat yang digunakan manusia untuk mempermudah dalam melakukan sesuatu dalam aktivitas kehidupannya.

Menurut pendapat saya untuk menyikapi perkembangan teknologi seseorang harus pandai memilah. Tugas seseorang juga untuk mengembangkan teknologi guna membantu bangsa dalam bidang ekonomi. Tidak dapat dipungkiri perkembangan teknologi memudahkan relatif hampir semua aktivitas manusia. Terlepas dari itu sisi negatif dari perkembangan teknologi tidak dapat cegah. Seseorang harus dapat menghindari sisi negatif tersebut dengan penuh ketegasan dan keberanian karena dampak negatif dari perkembangan teknologi tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dan sosial budaya kita, maka dari itu kita harus tegas untuk menghindarinya.

Menurut pendapat saya seseorang harus terus mengembangkan teknologi karena jika tidak seseorang akan termakan oleh zaman dan menghambat suatu bangsa untuk maju akan tetapi seseorang harus menjadi pengembang teknologi yang tetap mempunyai hati nurani dan rasio yang sehat serta berpegang teguh pada agama. Agama dapat membantu seseorang sedikit lebih banyak menghindari sisi negatif dari perkembangan teknologi.

Dari perkembangan teknologi yang terjadi dewasa ini dapat kita analisis bahwa perkembangan teknologi terdapat sisi baik dan buruknya. Manusia diberi keistimewaan dalam rasionya yaitu dapat berfikir dan terus berfikir untuk kebaikan dan kebajikan tergantung pada manusianya sendiri. Harapan saya untuk menyikapi perkembangan teknologi adalah teruslah berkarya, teruslah berkreasi ciptakan hal baru seperti filosof Perancis *Descartes* mengatakan *Cogito Ergo Sum* “Saya berfikir, maka saya ada” akan tetapi jangan lupakan *Rasio* kita sebagai manusia pada puncaknya yaitu Keutamaan atau Kebaikan. Seperti filosof Yunani *Aristoteles* mengatakan “*Arete*” adalah perwujudan kemungkinan-kemungkinan baik dari manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Adib, Mohammad. (2011). *Filsafat ilmu: onto-logi, epistemologi, aksiologi dan logika ilmu pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bachtiar, Amsal. (2012). *Filsafat ilmu edisi revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Martono, Nanang. (2012). *Sosiologi perubahan sosial: perspektif klasik, modern, postmodern, dan post kolonial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ngafifi, Muhamad. (2014). *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan aplikasi volume 2 Nomor 1: kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya*: Wonosobo

Dewantara, A. (2017). *Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia)*.